



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4244-4249

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis ESG Dalam Praktik Akuntansi Keberlanjutan: PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Amalia Devi Wulandari¹, I. B. Ketut Bayangkara²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

wulandariamalia606@gmail.com, bhayangkara@untag-lksby.ac.id

Abstrak

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik akuntansi keberlanjutan di PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berdasarkan laporan keberlanjutan dan standar pelaporan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diambil dari laporan keberlanjutan dua perusahaan yang termasuk dalam ASSRAT Winner 2024. Penelitian ini memberikan menganalisis implementasi ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan pada dua perusahaan publik Indonesia, yaitu PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), yang merupakan peserta dan pemenang dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis laporan keberlanjutan dan kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti GRI dan regulasi OJK.

Kata Kunci : ESG (Environmental, Social, and Governance), Akuntansi Keberlanjutan, Hubungan ESG dan Kinerja Perusahaan, ASSRAT 2024

1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian dunia terhadap isu keberlanjutan mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan praktik tata kelola perusahaan yang buruk menjadi faktor utama yang mendorong kebutuhan akan perubahan paradigma dalam dunia bisnis. Tidak lagi cukup bagi perusahaan untuk hanya berfokus pada kinerja keuangan semata; kini, perusahaan dituntut untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Ketiga pilar ESG ini—lingkungan, sosial, dan tata kelola—mewakili aspek non-keuangan yang semakin menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan nilai jangka panjang suatu perusahaan. Seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya ESG, praktik akuntansi keberlanjutan (sustainability accounting) muncul sebagai pendekatan pelaporan yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan. Akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, sosial, serta tata kelola, dengan cara yang sistematis dan terukur. Di Indonesia, penerapan akuntansi keberlanjutan semakin diperkuat dengan adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta berbagai inisiatif nasional seperti Assessment of Sustainability Reports and Sustainability Actions (ASSRat) yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR). Inisiatif ini menilai kualitas dan keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan Indonesia.

Dua perusahaan yang menjadi fokus kajian ini adalah PT Golden Energy Mines Tbk dan PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. PT Golden Energy Mines Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara, industri yang memiliki risiko dan dampak lingkungan yang tinggi. Di sisi lain, PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk adalah perusahaan konstruksi milik negara yang turut berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur nasional, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam aspek sosial dan tata kelola. Kedua perusahaan ini tercatat sebagai peserta dalam ajang ASSRat 2024, yang memberikan peluang untuk menilai sejauh mana mereka telah mengimplementasikan prinsip ESG secara nyata dalam praktik akuntansi keberlanjutan mereka.

Analisis ESG Dalam Praktik Akuntansi Keberlanjutan: PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan di kedua perusahaan tersebut. Analisis dilakukan dengan mengacu pada laporan keberlanjutan yang diterbitkan, serta standar pelaporan seperti GRI Standards (Global Reporting Initiative) dan peraturan OJK terkait. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam proses bisnis dan pelaporan mereka. Diharapkan bahwa hasil analisis ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik akuntansi keberlanjutan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG di sektor industri strategis.

Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran akan isu keberlanjutan, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi tolok ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penerapan prinsip ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan menjadi suatu kebutuhan strategis bagi perusahaan untuk memastikan operasi bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan yang semakin ketat, seperti Standar GRI (Global Reporting Initiative) dan Peraturan OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021, yang mengharuskan perusahaan terbuka dalam mengungkapkan dampak keberlanjutan mereka.

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk (WIKA) adalah dua perusahaan publik Indonesia yang aktif mengimplementasikan prinsip ESG dalam laporan keberlanjutan mereka. PT Golden Energy Mines Tbk, sebagai perusahaan di sektor pertambangan, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam Laporan Keberlanjutan 2024, GEMS telah menerapkan berbagai teknologi inovatif seperti Digital Trucking Radio, iSAFE untuk manajemen keselamatan kerja, serta penggunaan energi terbarukan seperti panel surya. Selain itu, GEMS menetapkan target terukur untuk pengurangan intensitas emisi CO₂ dan peningkatan lahan reklamasi, yang menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan operasional.

Sementara itu, PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk, sebagai perusahaan konstruksi dan infrastruktur, juga mengintegrasikan aspek ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan mereka dengan fokus pada pengelolaan dampak sosial dan lingkungan proyek, peningkatan keselamatan kerja, serta tata kelola perusahaan yang baik. Kedua perusahaan ini telah melakukan pelaporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI dan SEOJK, serta mendapatkan verifikasi dari lembaga independen, yang menambah kredibilitas dan transparansi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip ESG diterapkan dalam praktik akuntansi keberlanjutan oleh PT Golden Energy Mines Tbk dan PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk, khususnya dalam konteks pelaporan ASSrat 2024. Dengan menggali praktik terbaik, tantangan, serta peluang yang dihadapi kedua perusahaan, artikel ini memberikan wawasan komprehensif mengenai peran akuntansi keberlanjutan dalam mendukung strategi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia. Analisis ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan implementasi ESG secara efektif.

Praktik berkelanjutan berbasis ESG terkait erat dengan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Satu pihak yang terkait erat dengan praktik ESG adalah perusahaan. Safriani & Utomo (2020) menunjukkan bahwa perusahaan saat ini tidak hanya mengambil keuntungan tetapi juga hasil yang timbul dari perusahaan. Ekspresi ini kemudian dinyatakan sebagai perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan yang mengalami peningkatan efisiensi jangka panjang, loyalitas pelanggan, reputasi perusahaan, akses modal dan inovasi, dan kinerja perusahaan keuangan (Rahi et al., 2022). Urgensi mengimplementasikan ESG juga merupakan masalah bagi pemerintah. Untuk mewujudkan manfaat pemerintah untuk ESG, pemerintah mendorong bisnis untuk berkomitmen pada penerapan praktik berkelanjutan dengan menerbitkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan mengumumkan IDX ESG Leader (ESGL). Ini membantu investor membuat keputusan investasi. Hal ini bisa digunakan untuk menganalisis implementasi ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data laporan keberlanjutan dan analisis dari laporan tahunan perusahaan selama periode waktu tertentu. Analisis atas temuan penelitian ini dapat menjadi dasar penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik akuntansi keberlanjutan di PT Golden Energy Mines Tbk dan juga PT WIJAYA KARYA (Persero) berdasarkan laporan keberlanjutan dan standar pelaporan yang berlaku. Metode pengambilan bahan data dilakukan dengan cara mengambil point point penting yang ada dalam laporan keberlanjutan pada dua perusahaan untuk membandingkan ataupun menganalisis ESG dalam oraktik akuntansi keberlanjutan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam membandingkan dan menganalisis laporan keberlanjutan ini. Pendekatan ini

memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik akuntansi keberlanjutan pada kedua perusahaan tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

PT GOLDEN ENERGY MINES TBK

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) telah mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik akuntansi keberlanjutan mereka, sebagaimana tercermin dalam laporan keberlanjutan perusahaan. GEMS berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil menurunkan emisi sebesar 70.007 ton CO₂ ekuivalen dan mencapai intensitas emisi sebesar 0,005 ton CO₂ ekuivalen per ton batubara yang diproduksi. Selain itu, GEMS juga fokus pada konservasi keanekaragaman hayati dan rehabilitasi pasca-tambang untuk memastikan keberlanjutan ekosistem di sekitar area operasional. Melalui berbagai inisiatif dan penghargaan yang diterima, PT Golden Energy Mines Tbk menunjukkan dedikasinya dalam menerapkan prinsip-prinsip lingkungan yang berkelanjutan. Perusahaan ini tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar, menjadikannya contoh perusahaan tambang yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Dalam prinsip sosial GEMS berupaya untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR). Program-program tersebut meliputi pemberian beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pengembangan ekonomi lokal. Sebagai contoh, pada tahun 2024, GEMS memberikan beasiswa kepada 96 calon mahasiswa baru di Institut Teknologi Sains Bandung (ITSB) sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah sekitar operasional GEMS membangun fasilitas pengolahan air bersih (Water Treatment Plant) di dua desa sekitar area tambang di Kalimantan Selatan. Air baku diambil dari kolam bekas tambang dan diolah menjadi air minum yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Menggunakan limbah kegiatan penambangan untuk membuat rumpon (struktur buatan untuk menarik ikan), yang membantu nelayan lokal dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan. Program ini juga memberikan pelatihan teknologi, seperti penggunaan GPS, untuk membantu nelayan dalam menentukan lokasi pemancingan yang tepat.

Pt golden energy mines tbk memiliki struktur tata kelola yang memadai untuk mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim melalui Divisi Sustainability. Divisi Sustainability bekerjasama dengan Departemen Manajemen Risiko melakukan identifikasi potensi risiko dan peluang yang dapat timbul akibat perubahan iklim, khususnya dampak cuaca ekstrem terhadap operasional Perseroan. Risiko terkait perubahan iklim terus dipantau dengan memperhatikan informasi terbaru dari para ahli di Institute of Risk Management, Global Risk Forum, serta peneliti dan pakar cuaca dari universitas-universitas ternama di seluruh dunia. Divisi Sustainability melaporkan langsung kepada Direktur Utama (Presiden Direktur) yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis terkait dekarbonisasi dan target iklim. Untuk memantau kemajuan dan efektivitas kebijakan, Kami mengadakan pertemuan berkala guna membahas perkembangan program keberlanjutan, termasuk inisiatif mitigasi perubahan iklim dan pencapaian target dekarbonisasi. Dewan Direksi memainkan peran utama dalam pengelolaan tata kelola iklim di Perseroan. Sebagai pemimpin tertinggi dalam kebijakan keberlanjutan, Dewan Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan, mengarahkan, serta memastikan bahwa strategi iklim Perseroan selaras dengan tujuan jangka panjang dan standar internasional terkait keberlanjutan. Evaluasi dan pemantauan dilakukan secara berkala, mencakup pengelolaan risiko iklim, mitigasi dampak lingkungan, serta pelaporan transparan terkait keberlanjutan Perseroan. Sepanjang tahun 2024, Dewan Direksi telah mengadakan 2 (dua) pertemuan yang membahas strategi dan kinerja keberlanjutan, termasuk inisiatif dalam pengelolaan risiko perubahan iklim.

Perseroan juga terus berupaya meningkatkan kapasitas dan pemahaman seluruh jajaran manajemen serta karyawan mengenai perubahan iklim. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program pengembangan, seperti pelatihan terkait emisi Gas Rumah Kaca (GRK), webinar bersama regulator, *benchmarking* dengan industri sejenis, serta sesi berbagi pengetahuan dengan konsultan pihak ketiga. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh personel di berbagai fungsi memahami urgensi serta strategi adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Pt golden energy mines tbk akan terus memperkuat tata kelola iklim dengan memperluas proses identifikasi, penilaian, serta pengelolaan risiko perubahan iklim, dan mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen risiko secara menyeluruh. Perseroan juga berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan risiko dan peluang terkait iklim melalui kerangka Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) serta terus meningkatkan kapasitas tata kelola iklim di seluruh entitas grup Perseroan.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK

WIKA telah menetapkan peta jalan dekarbonisasi dengan target mencapai Net Zero Emissions pada tahun 2030. Beberapa langkah strategis yang telah dan akan dilakukan antara lain penggunaan material ramah lingkungan seperti semen non-OPC dan beton porous, Pengembangan produk energi terbarukan seperti sepeda motor listrik Gesits, pemanas air tenaga surya WIKA, dan panel surya fotovoltaik, Instalasi pembangkit listrik tenaga surya dengan kapasitas total 12,8 MWp pada tahun 2030, termasuk 11,5 MW pada tahun 2025, Konversi kendaraan operasional menjadi kendaraan listrik dan biodiesel, dimulai dengan kendaraan manajemen puncak.

WIKA telah mengembangkan Kebijakan Keberlanjutan yang mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Strategi keberlanjutan WIKA mencakup lima tahapan: Prepare, Move, Resilience, Grow, dan Mature, yang direncanakan untuk periode 2024 hingga 2028. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap manajemen lingkungan yang efektif, WIKA memperoleh sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan. Sertifikasi ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan meminimalkan risiko melalui sistem manajemen yang terstruktur.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan WIKA mengacu pada empat prinsip utama untuk memastikan program-programnya berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu Program tanggung jawab sosial dan lingkungan dirancang berdasarkan analisis risiko dan proses bisnis yang terkait dengan pemangku kepentingan, memastikan bahwa setiap inisiatif relevan dan mendukung tujuan perusahaan. Setiap program memiliki tujuan yang jelas dan terukur, selaras dengan visi dan misi perusahaan, untuk mencapai dampak sosial yang maksimal. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas lokal. WIKA juga mengadopsi standar internasional dalam pelaporan keberlanjutan, seperti pedoman Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 dan ISO 26000. Pendekatan ini memastikan bahwa program TJSL WIKA tidak hanya memenuhi regulasi nasional, tetapi juga standar global dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Pada tahun 2024, WIKA telah menetapkan struktur tata Kelola keberlanjutan untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG). Tata kelola keberlanjutan dirancang untuk memastikan setiap inisiatif ESG dilaksanakan secara terintegrasi, terarah, terukur, dan akuntabel sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Implementasi tata kelola ini didukung oleh kolaborasi lintas fungsi di seluruh tingkatan organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan secara menyeluruh. Struktur tata kelola keberlanjutan terdiri atas ESG Steering Committee, ESG Regulator dan Evaluator, ESG Coordinator, dan Implementator. Perseroan telah menunjuk Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi sebagai penanggung jawab utama penerapan program mitigasi perubahan iklim dan tata Kelola ESG. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Direksi telah mendelegasikan implementasi pengembangan program Environment, Social, and Governance (ESG) kepada Divisi Transformation & Business Strategy (TBSD) sebagai Regulator dan Evaluator penerapan keberlanjutan Perseroan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai berkelanjutan ke dalam strategi bisnisnya. Dalam menjalankan tugasnya, TBSD dibantu oleh organ ESG Coordinator dan ESG Implementator. Penerapan keberlanjutan Perseroan senantiasa dievaluasi pencapaiannya berdasarkan target dan KPI ESG yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja keberlanjutan yang disampaikan kepada Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris pada setiap semester. Dewan Komisaris melakukan pemantauan, pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan program ESG.

ASPEK	PT GOLDEN ENERGY MINES TBK (GEMS)	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKI)
Bidang Usaha	Pertambangan batubara	Konstruksi dan infrastruktur
Fokus ESG	<ul style="list-style-type: none"> - Reduksi emisi CO₂ secara signifikan (penurunan 70.007 ton CO₂ ekuivalen di 2024) - Konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi pasca-tambang 	<ul style="list-style-type: none"> - Target Net Zero Emissions pada 2030 - Penggunaan material ramah lingkungan, pengembangan energi terbarukan (motor listrik, panel surya, dsb.)

Inisiatif Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Beasiswa untuk 96 mahasiswa baru ITSB - Pembangunan fasilitas air bersih dari kolam bekas tambang - Bantuan teknologi untuk nelayan (rumpon, pelatihan GPS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Program sosial berbasis analisis risiko dan kebutuhan pemangku kepentingan - Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas local - Standar pelaporan keberlanjutan global (GRI, ISO 26000)
Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> - Divisi Sustainability bekerja sama dengan Manajemen Risiko - Pelaporan langsung ke Direktur Utama, evaluasi berkala oleh Dewan Direksi - Pertemuan berkala untuk evaluasi strategi dan kinerja keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur ESG Steering Committee, Regulator/Evaluator, Coordinator, dan Implementator - Penanggung jawab utama: Direktur SDM & Transformasi, didukung Divisi Transformation & Business Strategy (TBSD) - Evaluasi kinerja ESG setiap semester, dilaporkan ke Dewan Komisaris
Komitmen Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan risiko dan peluang iklim melalui kerangka TCFD 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan keberlanjutan mengikuti standar internasional (GRI, ISO 26000)
Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan emisi GRK, webinar, benchmarking industri, sesi berbagi pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi lintas fungsi, pengembangan kapasitas internal

Analisis:

1. GEMS menonjol dalam pengelolaan dampak lingkungan di sektor pertambangan, dengan fokus pada dekarbonisasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang. Tata kelola risiko iklim terintegrasi dan transparansi pelaporan menjadi kekuatan utama.
2. WIKA unggul dalam roadmap dekarbonisasi menuju Net Zero Emissions, inovasi produk ramah lingkungan, serta tata kelola ESG yang terstruktur dan terukur. WIKA juga mengadopsi standar pelaporan global dan menekankan kolaborasi lintas fungsi dalam implementasi keberlanjutan

4. Kesimpulan

Kedua perusahaan telah menunjukkan komitmen nyata dalam mengimplementasikan prinsip ESG sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan mereka. GEMS, yang beroperasi di sektor pertambangan dengan risiko lingkungan tinggi, mengadopsi teknologi inovatif untuk pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja, serta menetapkan target pengurangan emisi dan reklamasi lahan. Sementara itu, WIKA, sebagai perusahaan konstruksi, fokus pada pengelolaan dampak sosial dan lingkungan proyek serta tata kelola yang baik. Ini menunjukkan bahwa ESG tidak hanya menjadi kewajiban pelaporan, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan reputasi, efisiensi operasional, dan keberlanjutan jangka panjang.

Referensi

1. Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024).
2. Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A. A., Pradanti, P., & Sari, A. N. (2025). PERAN CORPORATE GOVERNANCE DAN ESG DALAM MENINGKATKAN REPUTASI DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN: STUDI LITERATUR. 07, 1–23.
3. Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
4. Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
5. Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
6. PT Jasa Marga, T. (2021). laporan Keberlanjutan Sustainability Report PT Jasa Marga Tbk. 51, 1–258.
7. PT WIJAYA KARYA(Persero) Tbk. (2024). Laporan Keberlanjutan Sustainability Report PT WIJAYA KARYA(Persero) Tbk. 1–254.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1208>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8. Trisnawati, Azizah, S. N., Firiani, F. P., & Dr. Darmawan, SPd., M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Esg Pada Perusahaan Lq45Kehati Terhadap Kualitas Kinerja Perusahaan. *Aktiva : Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 8(2), 133–145. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v8i2.2154>
9. Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
10. Zarkasih, A., Ali, M. K., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review : Tren Penelitian Penerapan Prinsip ESG dalam Praktik Akuntansii. *Business and Investment Review*, 2(3), 57–71. <https://doi.org/10.61292/birev.125>